

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
SISWA KELAS IV SDN 4 SUNGAI LANGKA
GEDONG TATAAN PESAWARAN**

Oleh

SUGI NURHAYATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* *TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* SISWA KELAS IV SDN 4 SUNGAILANGKA GEDONG TATAAN PESAWARAN

Oleh

SUGI NURHAYATI

Masalah dalam penelitian ini aktivitas dan hasil belajar di kelas IV SDN 4 Sungai langka, diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran banyak yang belum mencapai KKM, yaitu ≥ 60 . Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada ujian tengah semester ganjil TP. 2015/2016 yaitu 43,3% dari 30 siswa. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *cooperative learning tipe Student Team Achievement Division*.

Metode penelitian adalah Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data adalah dengan lembar observasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *cooperative learning tipe Student Team Achievement Division* dari siklus I ke siklus II. peningkatan keaktifan klasikal siswa siklus I sebesar 54,47 dengan persentase jumlah siswa aktif 38,5% (kurang aktif), dan siklus II sebesar 71,79 dengan persentase jumlah siswa aktif 71,65% (aktif). Sementara ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 66,67% dengan nilai rata-rata 68,67 dan siklus II sebesar 86,67% dengan nilai rata-rata 77,46.

Kata kunci : *cooperative learning*, aktivitas, hasil belajar.

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION
SISWA KELAS IV SDN 4 SUNGAILANGKA
GEDONG TATAAN PESAWARAN**

Oleh

SUGI NURHAYATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi PGSD dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**PROGRAM STUDI PGSD STRATA I DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJAR *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* SISWA KELAS IV SDN 4 SUNGAI LANGKA GEDONG TATAAN PESAWARAN

Nama Mahasiswa : Sugi Nurhayati

No. Pokok Mahasiswa : 1413093044

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

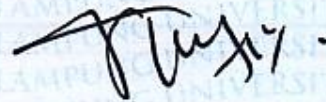
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

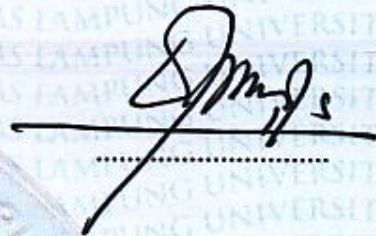
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Rochmiyati, M.Si.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Juni 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Sugi Nurhayati
NPM : 1413093044
jurusan : Ilmu Pendidikan
program studi : S1 PGSD Dalam Jabatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* Kelas IV SDN 4 Sungai Langka Gedong Tataan Pesawaran" adalah asli hasil penelitian saya dan tidak plagiat, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Pesawaran, 17 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



Sugi Nurhayati
NPM 1413093044

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Sugi Nurhayati, dilahirkan di Dusun Markasi Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 15 Mei 1987. Penulis merupakan putri kelima dari pasangan Bapak Sumino dan Ibu samiatun.

Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 4 Sungai Langka Pesawaran, tamat dan berijazah tahun 2000. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMP 17 Sungai Langka Gedong Tataan Pesawaran, tamat dan berijazah tahun 2003. Program pendidikan berlanjut hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran, tamat dan berijazah tahun 2006. Setelah tamat dari SMA, peneliti meneruskan pendidikannya pada jenjang S1 Pendidikan Matematika di STKIP-PGRI Bandar Lampung, tamat dan berijazah tahun 2011. Sejak tahun 2008 peneliti menjadi Guru di SD Negeri 4 Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program S-1 PGSD Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan Rakhmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, terimakasih untuk curahan kasih sayang, cinta, doa, dorongan, semangat, dan pengorbanan yang tiada tara.
2. Suamiku tercinta Nurdin, yang telah menjadi motivator dalam perjalanan hidupku yang membuatku kuat saat terpuruk dan yang selalu menghiburku saat ku sedih.
3. Keluarga besarku yang selalu menumbuhkan semangatku ketika semangat itu layu.
4. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan, saran dan semangat selama penulisan tugas akhir ini.
5. Almamater tercinta Universitas Lampung.

MOTO

*“Orang yang berdoa tanpa disertai perbuatan (amal), bagaikan orang yang memanah tanpa busur”
(Ali bin Abi Thalib AS)*

*“Akar pendidikan memang pahit, tetapi buahnya manis rasanya”
(Aristoteles)*

*“Hidup adalah hari ini, bukan besok atau kemarin, jadi lakukan yang terbaik
untuk hari ini juga”
(Peneliti)*

SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achivement Division* Siswa Kelas IV SD Negeri 4 SungaiLangka Gedong Tataan Pesawaran” adalah salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan pengarahan serta dorongan yang sangat berharga demi membantu kelancaran skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku ketua Jurusan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku ketua Program Studi S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung;
4. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., selaku pembimbing pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung; terima kasih atas kesabarannya memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini;
5. Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si., selaku Dosen Pembahas, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas segala masukannya;
6. Segenap Dosen FKIP Universitas Lampung;

7. Kepala Sekolah dan segenap dewan guru SD Negeri 4 Sung Langka yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian;
8. Anak-anakku kelas IV SD Negeri 4 Sungai Langka, semoga kalian menjadi anak yang taqwa, cerdas dan berprestasi;
9. Sahabat-sahabatku, Bunda Anjar, Mbak Astri, Mbak Tika, Elfi, Rohma, Yana dan Mbak Ratri yang senantiasa memberikan motivasi dan kebersamaan dalam keadaan apapun;
10. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya, terimakasih atas doa dan dukungannya yang diberikan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, harapan peneliti melalui skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Pesawaran, 17 Juni 2016
Peneliti

Sugi Nurhayati
NPM 1413093044

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Belajar	7
2.2. Aktivitas Belajar.....	8
2.3. Hasil Belajar	10
2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
2.5. Konsep Pembelajaran <i>cooperative Learning</i>	12
2.6. Model pembelajaran <i>Student Teams Achievement Devesion (STAD)</i>	14
A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	14
B. Langkah-langkah Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	16
C. Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.....	19
2.7. Pembelajaran Matematika SD	20
2.8. Penelitian yang Relevan	21
2.9. Kerangka Pikir	22
2.10. Hipotesis Tindakan	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Rencana Penelitian	26
3.2.1 Tempat Penelitian	26
3.2.2 Subjek Penelitian	26
2.2.3 Waktu Penelitian	27
3.3 Prosedur dan Metode Penelitian	27
Sklus I	
1. Tahap Perencanaan	28
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan	28

3.	Tahap Pengamatan/Observasi	30
4.	Refleksi	30
SIKLUS II		
1.	Tahap Perencanaan	31
2.	Tahap Pelaksanaan Tindakan	31
3.	Tahap Pengamatan/Observasi	33
4.	Refleksi	33
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5	Alat Pengumpulan Data.....	34
3.6	Teknik Analisis Data.....	37
3.7	Indikator Keberhasilan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Latar Lokasi Sekolah dan Karakteristik Guru	42
4.2.	Penetapan Kelas dan Waktu Penelitian	42
4.3.	Persiapan Perangkat Pembelajaran	43
4.4.	Tahap Pelaksanaan dan Hasil Penelitian	43
4.4.1	Siklus I	43
4.4.2	Siklus II	55
4.5.	Pembahasan	66
4.5.1	Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran	66
4.5.2	Kinerja Guru dalam Pembelajaran	68
4.5.3	Hasil Belajar Siswa	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan	74
5.2.	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN		78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Ujian Tengah Semester Matematika TP 2015/2016 Kelas V SDN 4 Sungai Langka	2
3.1 Indikator Aktivitas Siswa	35
3.2 Rubrik Penilaian Aktivitas Siswa	35
3.3 Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)	36
3.4 Rubrik Penilaian Kinerja Guru.....	36
3.5 Kategori Aktivitas Siswa Perindividu.....	38
3.6 Kategori Kinerja Guru Berdasarkan Perolehan Nilai	38
3.7 Kategori Aktivitas Siswa Secara Klasikal dalam Persen %	39
3.8 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa Dalam Presen %	40
4.1. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	48
4.2. Persentase Jumlah Siswa Aktif Siklus I	49
4.3. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I.....	51
4.4. Hasil Tes Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	51
4.5. Nilai Perkembangan Skor Kelompok Siklus I.....	52
4.6. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	60
4.7. Persentase Jumlah Siswa Aktif Siklus II	61
4.8. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus II	62
4.9. Hasil Tes Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	63
4.10. Nilai Perkembangan Skor Kelompok Siklus II.....	64
4.11. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa per Siklus	67
4.12. Rekapitulasi Persentase Kinerja Guru per Siklus	69
4.13. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa per Siklus	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pikir Penelitian	24
3.1 Siklus Spiral PTK	27
4.1. Diagram Aktivitas Siswa per Siklus	68
4.2. Diagram Kinerja Guru per Siklus	70
4.3. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena itu pendidikan sering dikatakan persiapan untuk hidup yang lebih baik. Maju mundurnya suatu negara sangat tergantung pada sistem pendidikan yang dilaksanakan. Melalui pendidikan dapat pula tumbuh proses perubahan bagi pembaharuan bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan yang diharapkan adalah untuk menghasilkan manusia yang dapat membangun dirinya sendiri dari mampu berperan secara aktif dalam pembangunan bangsa dan negaranya. Sesuai dengan tujuan tersebut pemerintah mulai mengusahakan perbaikan-perbaikan tiap pembelajaran salah satunya pembelajaran matematika, untuk mencapai tujuan tersebut pembelajaran menuntut peran guru dan siswa untuk aktif guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pemilihan metode belajarpun sangat penting, khususnya dalam pembelajaran matematika. Terkadang masih banyak guru yang minim memperhatikan metode ajar yang tepat, sehingga pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan sangat rendah dan memunculkan anggapan pada siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan.

Berdasarkan data yang ada pada guru kelas IV SD Negeri 4 Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Semester Ganjil Tahun Pelajaran

2015/2016. Kriteria ketuntasan minimum mata pelajaran matematika yaitu 60.

Berikut ini adalah sajian data nilai ulangan semester ganjil kelas IV.

Tabel 1.1: Data hasil ulangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika Kelas IV SD SDN 4 Sungai Langka Gedong Tataan Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016.

Nilai	Frekuensi	Keterangan
42 – 47	2	Tidak tuntas
48 – 53	8	Tidak tuntas
54 – 59	7	Tidak tuntas
60 – 65	3	Tuntas
66 – 71	1	Tuntas
72 – 77	4	Tuntas
78 – 83	2	Tuntas
84 – 89	2	Tuntas
90 – 95	1	Tuntas
Jumlah Siswa	30	

Sumber SDN 4 Sungai Langka

Nilai tertinggi : 90

Nilai terendah : 42

KKM : 60

Berdasarkan sajian data di atas bahwa siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa dari 30 siswa sedangkan 17 siswa belum tuntas, dari jumlah tersebut siswa yang tuntas belajar hanya 43% sedangkan sisanya yang 57% masih dibawah KKM.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan guru masih menerapkan metode konvensional. Metode konvensional pembelajaran lebih didominasi guru, dalam penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah, siswa hanya diberi contoh soal dan latihan menyelesaikan soal, kemudian kegiatan diakhiri dengan memberikan pekerjaan rumah (PR). Selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan

pembelajaran sehingga menimbulkan kejenuhan, kesulitan, dan membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari hasil observasi selama pembelajaran matematika berlangsung. Proses pembelajaran lebih efektif apabila pendekatan pembelajaran diubah dari *teacher centered* (pembelajaran berpusat pada guru) menjadi *student center* (pembelajaran berpusat pada peserta didik).

Tujuan pembelajaran dapat tercapai guru harus mampu memanfaatkan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan materi, (Depdiknas, 2003:1), Sehingga dituntut guru untuk memilih model pembelajaran serta media yang cocok dengan materi atau bahan ajar.

Model pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidik melalui pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat berpikir dan bertindak secara aktif dan kreatif maka dari itu siswa harus diberi kesempatan untuk mencoba kemampuannya dalam berbagai kegiatan, maka perlu adanya suatu upaya tindakan pembelajaran untuk membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu tindakan yang bisa dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika adalah melalui model pembelajaran *cooperative learning*.

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu proses belajar yang membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok. Menggunakan pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan motivasi dalam belajar, karena dengan cara ini akan terjadi kompetisi peserta didik untuk belajar secara nyata bagaimana terlibat, bertingkah laku, bekerja sama,

kompromi, saling memberikan dukungan antara individu dalam kelompok, merasakan, bersikap, bernilai, dan berpartisipasi dalam kelompok yang sangat penting artinya bagi kehidupannya di masyarakat dan bangsanya pada masa datang.

Slavin dalam Imas kurniasih (2015:22) Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* ini menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama, sehingga dengan bekerja sama secara kelompok maka siswa terlibat dalam pembelajaran, siswa akan lebih mudah dalam menemukan dan menangani konsep-konsep yang sulit karena mereka mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Siswa yang berkemampuan rendah mendapatkan kesempatan untuk dibimbing oleh temannya yang memiliki wawasan yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang lebih tinggi kemampuannya mempunyai kesempatan untuk menjadi tutor sebaya sehingga pemahamannya semakin baik.

Dugaan sementara bahwa aktivitas dan hasil belajar matematika dapat lebih baik jika digunakan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division*, oleh karena itu judul peneliti ini adalah:

“Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* Siswa Kelas IV SDN 4 Sungai Langka Gedong Tataan Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar matematika masih dibawah KKM < 60 .
2. Guru masih menggunakan metode konvensional.
3. Pembelajaran lebih didominasi guru.

4. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Pembelajaran kurang menarik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran melalui Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 4 Sungai Langka Gedong Tataan Pesawaran ?
2. Apakah pembelajaran melalui Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 4 Sungai Langka Gedong Tataan Pesawaran ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Ingin mengetahui apakah aktivitas belajar matematika meningkat melalui penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Sungai Langka Gedong Tataan Pesawaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Ingin mengetahui apakah hasil belajar matematika meningkat melalui penerapan Model Pembelajaran *Cooperatitive Learning Tipe Student Team Achievement Division* Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Sungai Langka Gedong Tataan Pesawaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Meningkatkan aktifitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 4 Sungai Langka tahun pelajaran 2015/2016 melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division*.

2. Bagi Guru

Memperluas wawasan dan pengetahuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif di kelas IV SDN 4 Sungai Langka.

3. Bagi Sekolah

Merupakan bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division*.

4. Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Belajar

Slameto (2003:2) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Trianto (2014:18) “belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya”. Gagne dalam Najib Sulhan (2010:5) “belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance (kenerja)”.

Menurut pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seorang dan menghasilkan perubahan positif yang terjadi pada tingkah laku dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance (kenerja) , oleh sebab itu apa bila setelah belajar siswa tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

2.2 Aktivitas Belajar

Pembelajaran di kelas substansi keberadaan seorang guru bukanlah hanya sekedar mengalihkan informasi, tetapi bagaimana mendorong, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik agar mereka sungguh-sungguh mau belajar. Sangat penting, mengingat substansi mengajar adalah membimbing kegiatan belajar peserta didik sehingga mereka sungguh-sungguh mau belajar.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, “belajar aktif adalah Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik”. Nasution (2008:15).

Anton Mulyono (2001:26) aktifitas artinya “ segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktifitas”. Menurut Sudirman (2008:8) “belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku dalam melakukan kegiatan. Tidak belajar kalau tidak ada aktivitas”. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Zainal Aqip (2010:62), faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada pokoknya mempengaruhi aktivitas belajar adalah:

1. Faktor Indogin ialah faktor yang datang dari pelajar atau siswa itu sendiri.
Faktor itu meliputi:
 - a. Faktor Biologis (faktor yang bersifat jasmaniah)

- b. Faktor psikologis (faktor yang bersifat rohaniah)
- 2 Faktor exsogin ialah faktor yang datang dari luar pelajar atau siswa tersebut. Faktor ini meliputi :
 - a. faktor lingkungan keluarga
 - b. faktor lingkungan sekolah
 - c. faktor lingkungan masyarakat aktivitas belajar banyak macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi.

Paul B diedrich dalam Sudirman (2004:101) menggolongkan aktivitas siswa 8 jenis kegiatan, yaitu sebagai berikut :

- a. Kegiatan visual, meliputi kegiatan: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, pameran dan memperhatikan orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan lisan, meliputi kegiatan: menyatakan suatu fakta atau prinsip, menggabungkan suatu kejadian, mengajukan pernyataan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan intrupsi
- c. Kegiatan mendengarkan, meliputi kegiatan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, dan mendengarkan suatu permainan.
- d. Kegiatan menulis, meliputi kegiatan: menulis laporan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, menulis cerita, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan menggambar, meliputi kegiatan: menggambar, membuat grafik, diagram peta dan pola.
- f. Kegiatan metrik, meliputi kegiatan: melakukan percobaan, melaksanakan pameran, dan membuat model.
- g. Kegiatan mental, meliputi kegiatan: mengingat, memecahkan masalah, menganalisa, dan membuat keputusan/kesimpulan.
- h. Kegiatan emosional, meliputi kegiatan: minat, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Belajar pada dasarnya merupakan aktivitas seseorang yang dapat menyebabkan perubahan pada dirinya.

Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, dengan cara ini diharapkan peserta didik sungguh termotifasi

untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki secara optimal, indikator aktivitas siswa yaitu antara lain :

- a. Memperhatikan penjelasan guru
- b. Berani menjawab pertanyaan yang disajikan guru
- c. Antusias saat kerja sama dalam kegiatan kelompok
- d. Berani mempresentasikan hasil diskusi
- e. Menyimpulkan pembelajaran.

Situasi belajar yang tercipta juga harus tetap pada kondisi yang memungkinkan siswa menggali dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh.

2.3 Hasil Belajar

Berakhirnya suatu proses pembelajaran maka siswa memperoleh suatu hasil belajar yaitu yang berkaitan dengan tingkat kemampuan dan penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.. Hasil belajar merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap suatu materi yang telah diajarkan.

(Qodratillah,2008.24) Secara bahasa “hasil belajar berasal dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI) hasil adalah suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Belajar adalah mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh pengetahuan (kepandaian, keterampilan). Sehingga hasil belajar dapat diartikan sesuatu yang diadakan oleh usaha dalam memperoleh pengetahuan. Mengidentifikasi bahwa hasil belajar merupakan akibat yang ditimbulkan oleh adanya aktifitas belajar dan kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung”.

Djamarah dkk (2000:45) “hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak pernah melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi serta rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya”.

Hamalik (2004:159) “bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan hasil belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran”.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada pokok bahasan.

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya. Agar siswa dapat meraih hasil belajar yang diharapkan. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

Menurut Slamento (2010: 54-71) menguraikan faktor-faktor itu sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu tersebut yang sedang belajar, meliputi :
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan, kesiapan).
 - c. Faktor kelelahan .
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, meliputi :
 - a. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga,

- suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
- b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
 - c. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal yaitu motifasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

2.5 Konsep Pembelajaran *Cooperative Learning*

Zamarah (2004:17)“konsep adalah suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang dedefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian. Abstraksi berarti suatu proses pemusatan perhatian seseorang pada situasi tertentu, serta mengabaikan elmen yang lain”.

Manusia merupakan individu yang berbeda satu sama lain yang memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda. Karena perbedaan tersebut, manusia saling membutuhkan dengan yang lain sehingga manusia harus menjadi makhluk sosial berinteraksi dengan sesama. Masyarakat Indonesia sangat mengutamakan azas gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu konsep pembelajaran yang menggunakan prinsip kegotong royongan adalah pembelajaran kooperatif. Banyak ahli yang telah mencoba mengemukakan pengertian pembelajaran *cooperative learning*.

Eggen dalam Trianto Ibnu Badar (2014:110) “belajar *cooperative learning* adalah belajar secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”. Lie (2007:12) “pembelajaran kooperatif atau pembelajaran gotong royong adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk berbagi sesama siswa dalam tugas terstruktur dimana dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator”.

Ibrahim dkk (2000:9) mengungkapkan “pembelajaran *cooperative learning* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling mencerdaskan, saling menyayangi, dan saling tenggang rasa antar sesama siswa sebagai latihan untuk hidup dalam masyarakat, sehingga sumber belajar bukan hanya dari guru dan bukan pembelajaran tetapi juga sesama siswa, selanjutnya menyatakan bahwa pembelajaran *cooperative learning* memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan pembelajaran *cooperative learning* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok secara heterogen, saling membantu diantara anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama. Dengan pembelajaran berkolaborasi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam suasana belajar kelompok yang dapat mencapai potensi yang optimal.

Pembelajaran *cooperative learning* mampu memotivasi siswa untuk menjadi aktif dalam pembelajaran, dengan belajar kelompok akan terjadi saling tukar pikiran, tidak ada lagi kesenjangan antara siswa karena semuanya saling berinteraksi satu sama lainnya. Karena anggotanya bersifat heterogen maka siswa yang pandai dapat memberikan masukan bagi teman yang

berkemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan rendah memperoleh banyak keuntungan belajar dengan rekannya yang pandai.

Lungren dalam Ibrahim (2000:18), manfaat dari belajar *cooperative learning* bagi siswa adalah :

- a. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas
- b. Rasa harga diri lebih tinggi
- c. Memperbaiki sikap
- d. Memperbaiki kehadiran
- e. Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar
- f. Sikap amatis kurang
- g. Pemahaman lebih paham
- h. Motivasi lebih mendalam
- i. Hasil belajar lebih baik

Menurut Ibrahim dkk (2000:6) pembelajaran *cooperative learning* memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Siswa dibagi dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Pembelajaran *cooperative learning* terdiri dari enam bentuk yaitu : Student Teams Achievement Division (STAD), Team Games Tourment (TGT), Jigsaw, Group Ivenstigation(GI), Team Acclerated Instuction (TAI), dan Cooperative Integrated Reading Compotion(CIRC), dalam penelitian ini saya akan menerapkan metode Student Teams Achivement Division (STAD).

2.6 Model Pembelajaran *Students Teams Achievement Devision* (STAD)

A. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD

Pembelajaran Model *cooperative learning* tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi

kemampuan siswa yang heterogen. Dimana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran *cooperative learning*.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-teman di universitas Hopkins. “Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, usahakan setiap beranggotakan dengan heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menutuskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi dan kuis”. (Imas Kurniasih 2015 :22)

Miftahul Huda (2014:20) *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran *cooperative learning* yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling berkerjasama sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara berdasarkan gender, ras, dan etnis.

Nurhadi dkk (2004:65) “pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD para siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota secara heterogen, tiap kelompok menggunakan lembar kerja akademik, kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Secara individu/kelompok tiap minggu atau dua minggu dilakukan evaluasi oleh guru untuk mengetahui penguasaan konsep siswa. Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, kepada siswa secara individu maupun kelompok yang meraih prestasi tinggi akan diberi penghargaan ”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu sistem pembelajaran kooperatif yang didalamnya siswa dibentuk kedalam kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin

yang berbeda. Guru memberikan pelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai pelajaran yang diberikan, kemudian siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya. Kepada siswa secara individu maupun kelompok yang meraih prestasi tinggi akan diberi penghargaan.

B. Langkah-langkah Proses Pembelajaran Model Cooperative Learning Tipe STAD

Menurut Imas Kurniasih dkk (2015:22) Langkah-langkah pembelajaran model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dilakukan dengan cara berikut ini :

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- b. Guru menyajikan informasi kepada siswa untuk membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa.
- c. Menyajikan informasi
- d. Guru memberikan tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
- e. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas atau soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- f. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis atau pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
- g. Guru memberi penghargaan (reward) kepada kelompok yang memiliki nilai atau poin.
- h. Guru memberikan evaluasi.

Sedangkan menurut Widyantini (2008:81) model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini kepada siswa.

- 2) Guru memberikan tes atau kuis kepada siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok terdiri dari 4-5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda.
- 4) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberi penegasan pada materi yang telah dicapai.
- 5) Guru memberi tugas kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya bersama-sama, saling membantu antar anggota lain.
- 6) Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

Miftahul Huda (2014:202) Langkah-langkah pembelajaran model *Student Team Achivement Division* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut ini :

Siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota, setelah pengelompokan dilakukan, ada sintak empat tahap yang harus dilakukan yakni pengajaran, tim studi, tes rekognisi.

a. Tahap 1 pengajaran:

Pada tahap pengajaran, guru menyajikan materi pembelajaran, biasanya dengan format ceramah, diskusi.

b. Tahap 2 tim studi:

Pada tahap ini, para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.

c. Tahap 3 tes:

Pada tahap ujian, setiap siswa secara individual menyelesaikan kuis.

d. Tahap 4 rekognisi:

Setiap menerima penghargaan atau reward bergantung pada nilai skor rata-rata tim. Misalnya, tim-tim yang memperoleh poin peningkatan dari 15 hingga 19 poin akan menerima sertifikat sebagai tim baik, tim yang memperoleh rata-rata poin peningkatan dari 20 hingga 24 akan menerima sertifikat tim hebat, sementara tim yang memperoleh poin 25 hingga 30 akan menerima sertifikat sebagai tim super.

Adapun penghitungan skor perkembangan individu pada penelitian ini diambil dari pensekoran perkembangan individu yang dikemukakan Sukidin (2002: 165) seperti terlihat pada data berikut:

- a. Lebih dari 10 dibawah nilai dasar mendapat poin 5
- b. 10 nilai sampai 1 nilai dibawah nilai dasar mendapat poin 10
- c. Nilai dasar sampai nilai 10 diatasnya mendapat poin 20
- d. Lebih dari 10 nilai diatas nilai dasar mendapat poin 30
- e. Sempurna (tanpa menghitung nilai dasar) mendapat poin 40

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achivement Division* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut ini:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran, materi yang disampaikan meliputi pokok-pokok materi secara garis besar.
- 2) Guru memberikan tes (pre-tes) kepada siswa secara individu untuk mendapatkan nilai awal kemampuan siswa.
- 3) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5 anggota setiap kelompok.
- 4) Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman materi yang telah dicapai.
- 5) Guru memberi tugas berupa LKS kepada tiap kelompok dan setiap kelompok membahas LKS tersebut dengan cara bekerjasama serta saling berdiskusi dalam kelompok.

- 6) Setiap kelompok melakukan presentasi di depan kelas.
- 7) Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi.
- 8) Guru memberikan evaluasi.

C. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD.

Learning Tipe STAD.

Imas Kurniasih dkk (2015:22-23) mengemukakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe Student Teams Achievement Division (STAD) tetap memiliki kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) antara lain :

- a. Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan mandirinya akan percaya diri dan meningkatkan aktifitas siswa.
- b. Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok).
- c. Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
- d. Mengajari menghargai orang lain dan saling percaya.
- e. Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.
- f. Meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelemahan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Student Teams Achievement Division (STAD) antara lain:

- a. Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing- masing kelompok, anak yang berpretasi bisa saja menurut semangatnya.
- b. Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berpretasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.

Disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan aktifitas siswa, siswa belajar bersosialisasi, siswa membangun komitmen

dalam mengembangkan kelompoknya, siswa dapat menghargai orang lain, siswa dapat memahami materi, meningkatkan hasil belajar siswa. Kelemahan dari model ini guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berpretasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.

2.7 Pembelajaran Matematika SD

Najib Sulhan (2010:7) “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar siswa atau pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Subiyanto dalam Trianto (2014:19) “pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.

Hudojo (2003:83) “pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (a) siswa terlibat aktif dalam belajarnya, (b) siswa belajar materi (pengetahuan) secara bermakna dengan berkerja dan berpikir, dan (b) informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya”.

Sedangkan R. Soejadi (2000: 11) mengemukakan bahwa ada beberapa definisi dari matematika, yaitu sebagai berikut:

1. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
2. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
3. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
4. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
5. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
6. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Menurut Gatot Muhsetyo dkk (2009:26) “pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang pelajaran matematika yang dipelajari. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seorang (peserta didik) melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), serta keterampilan(aspek psikomotor) seorang peserta didik. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak tentang bilangan, kalkulasi, penalaran, logik, fakta-fakta kuantitatif, masalah ruang dan bentuk, aturan-aturan yang ketat, dan pola keteraturan serta tentang struktur yang terorganisir.

2.8 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh :

Leli Margustina dari PGSD Unila tahun 2011 dengan judul “ Meningkatkan

Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *cooperative learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Siswa Kelas IV SDN 3 Penengahan Tanjung Karang Pusat”. Penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan pada aktivitas dan hasil prestasi belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu aktivitas dalam belajar matematika mencapai 94% dan hasil belajar siswa 97%.

Supami dari PGSD Unila tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 9 Gading Rejo Kabupaten Prengsewu”. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan yang signifikan proses dan hasil belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

2.9 Kerangka Pikir

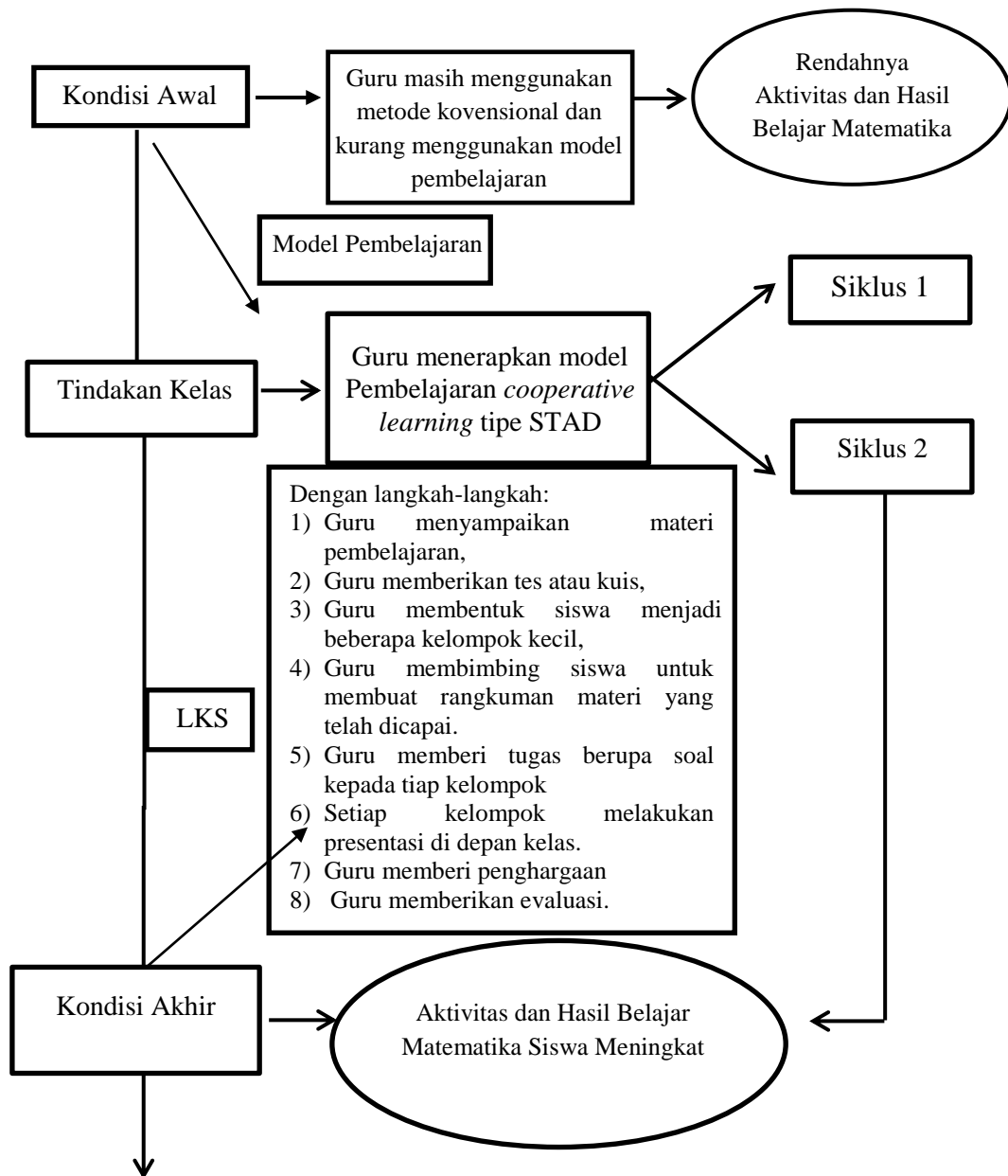
Hasil belajar yang dicapai oleh siswa ada kaitanya dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Model pembelajaran sebagai salah satu faktor yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan menempati peran penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat akan

menentukan tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap konsep yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Kondisi sebelumnya guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa rendah, pada penelitian ini akan dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Melalui Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada prosesnya akan mendorong siswa untuk berperan aktif dan bekerjasama dalam pembelajaran, agar lebih efektif dalam pelaksanaan pembelajarannya terlebih dahulu siswa dibagi dalam 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang secara heterogen terdiri atas laki-laki dan perempuan, ras atau suku memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Siswa yang dapat mengerjakan menjelaskan kepada anggota kelompoknya sehingga semua anggota dalam kelompok mengerti dan setiap kelompok berani mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas. Guru memberi penghargaan kepada anggota kelompok yang memiliki nilai tinggi.

Penggunaan model pembelajaran *kooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) digambarkan dalam kerangka pikir berikut ini :

2.1 Diagram Kerangka Pikir Penelitian



2.10 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan aktivitas belajar Matematika pada siswa kelas IV SDN 4 Sungai Langka Gedong Tatan Pesawaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016

2. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV SDN 4 Sungai Langka Gedong Tataan Pesawaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari istilah Bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian dikelas tersebut (Suharsimi Arikunto : 2007). Dalam setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan pokok yang dirangkai menjadi satu kesatuan yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

3.2 Rencana Penelitian.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 4 Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

3.2.2 Subjek penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 siswa. Terdiri dari 16 putra dan 14 putri.

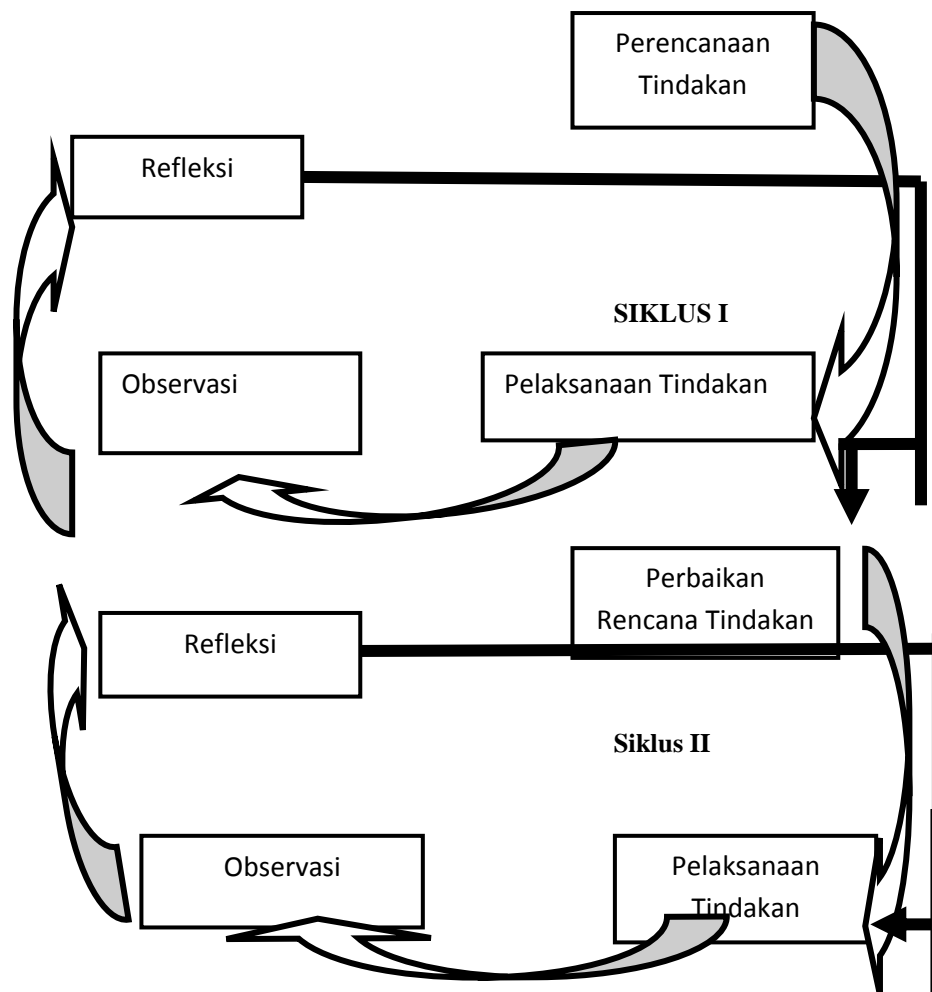
3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2015/2016

3.3 Prosedur dan Metode Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus yang digambarkan dalam akar siklus sebagai berikut :

PROSES TINDAKAN KELAS



Sumber : Siklus Spiral PTK (Kemmis dalam Sunyono,2010:28)

Dalam pelaksanaan penelitian ini, hanya dilakukan dua siklus tindakan. Tahap-tahap dari siklus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diterapkan(merujuk KTSP).
- b. Membuat dan mendiskusikan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan dikelas (merujuk pada Permendikbud No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses).
- c. Menyusun skenario pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.
- d. Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada saat belajar dalam kelompok.
- e. Mempersiapkan perangkat tes.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal

Apersepsi / Motivasi:

- 1) Dalam apersepsi guru mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 1) Menggali kemampuan siswa dengan memberikan contoh soal cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

- 2) Guru memberikan tes (pre-tes) kepada siswa secara individu untuk mendapatkan nilai awal kemampuan siswa.

Elaborasi

- 1) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Setiap kelompok diberi nama-nama buah, kelompok 1 (apel), kelompok 2 (anggur), kelompok 3 (jeruk), dan kelompok 4 (semangka) kelompok 5 (markisa), dan kelompok 6 (stroberi).
- 2) Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan setiap kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKS.
- 3) Setelah diskusi kelompok, selanjutnya adalah diskusi kelas yang dipimpin oleh guru. Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi sebagai bahan diskusi kelas dengan menuliskan jawaban di papan tulis. Siswa dari kelompok lain dapat menanggapi dan menyampaikan hasil tentang topik yang sama sebagai pembanding.
- 4) Pemberian penghargaan bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2) Siswa dibimbing untuk melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut.
- 3) Sebelum mengakhiri pelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Tahap Pengamatan / Observasi

Pengamatan adalah kegiatan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh teman sejawat. Aspek-aspek yang diamati adalah aktivitas siswa, dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Pada tahap ini peneliti melihat, mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang diisi oleh pengamat. Berdasarkan hasil refleksi peneliti bersama pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus apabila hasil penelitian belum memenuhi

indikator kinerja yang ditetapkan. Hasil refleksi siklus I dijadikan acuan untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan seterusnya.

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diterapkan(merujuk KTSP).
- b. Membuat dan mendiskusikan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan dikelas (merujuk pada Permendikbud No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses).
- c. Menyusun skenario pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.
- d. Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada saat belajar dalam kelompok.
- e. Mempersiapkan perangkat tes.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal

Apersepsi / Motivasi:

- 1) Dalam apersepsi guru mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. Menggali kemampuan siswa dengan memberikan contoh soal cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
2. Guru memberikan tes (pre-tes) kepada siswa secara individu untuk mendapatkan nilai awal kemampuan siswa.

Elaborasi

- 1) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Setiap kelompok diberi nama-nama buah, kelompok 1 (apel), kelompok 2 (anggur), kelompok 3 (jeruk), dan kelompok 4 (semangka) kelompok 5 (markisa), dan kelompok 6 (stroberi).
- 2) Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan setiap kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKS.
- 3) Setelah diskusi kelompok, selanjutnya adalah diskusi kelas yang dipimpin oleh guru. Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi sebagai bahan diskusi kelas dengan menuliskan jawaban di papan tulis. Siswa dari kelompok lain dapat menanggapi dan menyampaikan hasil tentang topik yang sama sebagai pembanding.
- 4) Pemberian penghargaan bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2) Siswa dibimbing untuk melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut.
- 3) Sebelum mengakhiri pelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Tahap Pengamatan / Observasi

Pengamatan adalah kegiatan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang diamati adalah aktivitas siswa, dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Pada tahap ini peneliti melihat, mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas

guru dan siswa yang diisi oleh pengamat. Berdasarkan hasil refleksi peneliti bersama pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus apabila hasil penelitian belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Hasil refleksi siklus II dijadikan acuan untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan dua cara yaitu:

1. Teknik Nontes

Pada teknik ini akan dilakukan dengan mengobservasi aktivitas belajar siswa, dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif berupa data prestasi belajar siswa. Tes ini dilakukan pada akhir setiap siklus. Melalui tes ini akan diketahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.

3.5 Alat Pengumpul Data

1. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung terhadap aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi

aktivitas siswa dan lembar observasi kinerja guru yang dibantu oleh seorang observer.

a. Observasi aktivitas siswa

Observasi aktivitas belajar siswa ini dikembangkan berdasarkan indikator aktivitas dalam penelitian ini, yaitu terlihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1 Aspek yang Diamati

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
A	Memperhatikan penjelasan guru					
B	Berani menjawab pertanyaan yang disajikan guru					
C	Antusias saat kerja sama dalam kegiatan kelompok Berani mempresentasikan hasil diskusi					
D	Berani mempresentasikan hasil diskusi					
E	Menyimpulkan pelajaran					

Tabel 3.2. Rubrik Penilaian Aktivitas Siswa

Nilai Angka	Nilai Mutu	Indikator
5	Sangat aktif	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan baik, dan siswa terlihat sangat aktif.
4	Aktif	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukannya tanpa kesalahan, dan siswa terlihat aktif.
3	Cukup aktif	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan siswa terlihat cukup aktif.
2	Kurang Aktif	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan banyak kesalahan, dan siswa terlihat kurang aktif
1	Pasif	Tidak dilaksanakan oleh siswa.

(Modifikasi dari Andayani, dkk, 2009:73)

b. Observasi Kinerja Guru

Lembar observasi kegiatan mengajar atau Instrumen Penilaian Aktivitas Kinerja Guru (IPKG) bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan praktik mengajar yang baik dan benar.

Tabel 3.3 Instrumen Penilai Kinerja Guru (IPKG)

No	Aspek yang diamati	Skor
I	Prapembelajaran	
	1. Mengondisikan ruangan kelas yang akan digunakan	1 2 3 4 5
	2. Memeriksa kesiapan siswa.	1 2 3 4 5
II	Membuka Pelajaran	
	Apersepsi	
	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
	2. Memberikan motivasi.	1 2 3 4 5
III	Kegiatan inti (model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe STAD)	
	Eksplorasi	
	1. Menggali kemampuan siswa dengan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	1 2 3 4 5
	2. Guru memberikan tes (pre-tes) kepada siswa secara individu untuk mendapatkan nilai awal kemampuan siswa.	1 2 3 4 5
	Elaborasi	
	1. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Setiap kelompok diberi nama-nama buah, kelompok 1 (semangka), kelompok 2 (naga), kelompok 3 (melon), dan kelompok 4 (mangga), kelompok 5 (anggur), dan kelompok 6 (stroberi).	1 2 3 4 5
	2. Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan setiap kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKS.	1 2 3 4 5
	3. Setelah diskusi kelompok, selanjutnya adalah diskusi kelas yang dipimpin oleh guru. Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi sebagai bahan diskusi kelas dengan menuliskan jawaban di papan tulis. Siswa dari kelompok lain dapat menanggapi dan menyampaikan hasil tentang topik yang sama sebagai pembandingan.	1 2 3 4 5
	4. Pemberian penghargaan bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi	1 2 3 4 5
	Konfirmasi	
	1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.	1 2 3 4 5
	2. Siswa dibimbing untuk melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar.	1 2 3 4 5
	Penutup	
	1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	1 2 3 4 5
	2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa.	1 2 3 4 5
	3. Guru memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut	1 2 3 4 5
	Jumlah	

Tabel 3.4 Rubrik penilaian kinerja guru

Nilai Angka	Nilai Mutu	Kriteria
5	Sangat Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan baik dan guru terlihat profesional.
4	Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya tanpa kesalahan dan guru tampak menguasai.
3	Cukup Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru, dengan cukup baik, guru melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai.
2	Kurang	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru, guru melakukannya dengan banyak kesalahan, dan guru tampak kurang menguasai.
1	sangat Kurang	Aspek yang diamati: tidak dilaksanakan oleh guru.

3.6 Teknik Analisis Data

Penentuan bentuk analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi kualitatif. Suatu metode penelitian yang bersifat memberikan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Aqib. Dkk, 2009:40).

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Suatu metode penelitian yang bersifat memberikan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang bersumber dari data.

observasi, nilai dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai yang dicapai/diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM: Skor maksimum ideal

100: Bilangan tetap

(Adaptasi dari Purwanto, 2008: 102)

Nilai aktivitas belajar siswa yang diperoleh kemudian digolongkan ke dalam katagori aktivitas belajar siswa per individu berdasarkan perolehan nilai, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Kategori aktivitas siswa per individu

No	Rentang Nilai	Katagori
1.	≥ 80	Sangat aktif
2.	60-79	Aktif
3.	40-59	Cukup aktif
4.	20-39	Kurang aktif
5.	≤ 20	Pasif

(Modifikasi dari Purwanti, 2008: 7.8)

Sementara itu nilai kinerja guru yang diperoleh juga digolongkan ke dalam kategori kinerja guru dalam mengajar, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Kategori kinerja guru berdasarkan perolehan nilai

No	Rentang Nilai	Katagori
1.	$N \geq 80$	Sangat baik
2.	$60 < N \leq 79$	Baik
3.	$40 < N \leq 59$	Cukup
4.	$20 < N \leq 39$	Kurang
5.	$N \leq 20$	Sangat kurang

(Adaptasi dari Purwanti, 2008: 7.8)

Sedangkan untuk menghitung persentase siswa aktif secara klasikal menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah nilai

n = Jumlah aspek yang dinilai

(sumber: Aqib, dkk. 2009: 41)

Setelah diketahui persentase siswa aktif secara klasikal kemudian digolongkan ke dalam kategori aktivitas belajar siswa secara klasikal, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Kategori aktivitas siswa secara klasikal dalam persen (%)

Nomor	Rentang Nilai	Katagori
1.	$\geq 80\%$	Sangat aktif
2.	60-79%	Aktif
3.	40-59%	Cukup aktif
4.	20-39%	Kurang aktif
5.	$\leq 20\%$	Pasif

(Adaptasi dari Aqib, 2009: 41)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar kognitif siswa dengan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Analisis kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I dan siklus II.

a. Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicapai/diharapkan
 R : Jumlah skor yang diperoleh siswa
 N : Skor maksimum ideal
 100 : Bilangan tetap
 (Adaptasi dari Purwanto, 2008: 112)

b. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif diperoleh dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari
 $\sum x$ = Jumlah nilai
 N = Aspek yang dinilai
 (Sumber: Adopsi dari Aqib, dkk., 2009: 40)

c. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

Tabel 3.8 Kriteria ketuntasan belajar siswa dalam persen (%)

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
> 80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
< 20%	Sangat rendah

(Adopsi dari Aqib, dkk 2009: 41)

3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 4 Sungai Langka pada setiap siklusnya.
2. Pada akhir penelitian, nilai aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa 1 secara klasikal mencapai lebih dari >70% dari jumlah 30 siswa, telah memperoleh nilai di atas KKM yang ditentukan yaitu 60.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari siklus I dan siklus II, diperoleh kesimpulan bahwa dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division*, aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN 4 Sungai Langka meningkat.

5.2. Saran

Pembelajaran ini masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, oleh sebab itu dalam rangka memperbaiki pelaksanaan tindakan selanjutnya dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Siswa

Diharapkan siswa dapat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas, dengan demikian dapat mempermudah dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

2. Guru

Diharapkan dapat lebih kreatif dalam menginovasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* maupun model

pembelajaran lain agar siswa lebih termotifasi dalam belajar dan dapat memahami pelajaran.

3. Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana guna untuk mengembangkan model pembelajaran sebagai inovasi dalam pembelajaran agar mampu meningkatkan kualitas pelajaran.

4. Peneliti lanjutan

Diharapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD dapat menjadi referensi peneliti lanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Aqip, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Pelaksanaan Tindakan Kelas*. Rineka Cipta. Jakarta
- Depdiknas, 2003. *Peraturan penyusunan rpp*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, oemar . 2004. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hudojo, H 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika (Edisi Rivisi)*. Malang: universitas negeri malang.
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA-University Press. Surabaya.
- Kurniasih, I. dkk. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Lampung, universitas. 2014. *Penulisan Karya Ilmia*. Universitas lampung. Bandar lampung
- Lie, A. 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mudjiono, 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Dirjen Dikti. Jakarta.
- Muhsetyo, G. dkk. 2007. *pembelajaran matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mulyono, Anton. 2001 . *Aktivitas Belajar*. CV Yrama Widya. Bandung.
- Nasution. 2008. *Aktivitas Belajar*. [http://www.bukuhalus.com/2011/74/pengertian-aktivitas-belajar-menurut-para ahli.html](http://www.bukuhalus.com/2011/74/pengertian-aktivitas-belajar-menurut-para-ahli.html). Diakses pada tanggal 28 Desember 2015.
- Nurhadi dkk 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007
Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
. <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/> . Diakses pada tanggal 01 Januari 2016

Purwanti, Endang. Dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Dirijen Dikti
Depdiknas. Jakarta.

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan
Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Qodratilah, dkk.2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: depdiknas Pustaka
bahasa.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: rinika cipta.

Soejadi, R. 2000. *Landasan Filsafat dan teori Pembelajaran*. PT. Leuser Citra
Pustaka. Jakarta.

Sudirman. 2004. *Aktivitas Belajar*.
[http://makalahpendidikan.sudirman.blogspot.com/2012/08/aktivitas-
belajar.html](http://makalahpendidikan.sudirman.blogspot.com/2012/08/aktivitas-belajar.html). Diakses 25 Desember 2015

Sukidin, Basrowi. Dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.
Insan Cendekia

Sulhan. N. 2010 *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran
Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Surabaya Intelektual CLUB.

Sutikno, M. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Refika Aditama. Bandung.

Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan
Kontekstual*. Jakarta: Prenamedia Group.

Widyantini. 2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam
Pembelajaran Matematika SMP*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan
Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika. Yogyakarta.

Zamarah. 2000. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Renika Cipta.